

PENGELOLAAN INTERNET DALAM MEWUJUDKAN DESA BROADBAND TERPADU DI DESA WONOSARI KABUPATEN BENGKALIS

Oleh : Al Imami

Pembimbing : Dr. Yasir, M. Si

Konsentrasi Manajemen Komunikasi - Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Wonosari is a village in Bengkalis district who get free internet facility, or better known as integrated broadband villages. Integrated broadband village (DBT) is a government program to help villages with certain characteristics such as fishing villages, farming villages and remote villages to optimize the information and communications technology in the region. The central government through the ministry of communications and information technology related to the program responsible for this integrated broadband village. The purpose of this study was to determine the system management and use of the Internet in realizing Rural Broadband in Wonosari Bengkalis.

This study uses descriptive qualitative research. This research was conducted at the Head Office of Wonosari Bengkalis. Selection of informants by using purposive. Data collection techniques used for this research is by interview, observation and documentation. Meanwhile, data validity checking techniques that researchers use is an extension of participation and triangulation.

The results showed in the management of rural broadband internet use management system by utilizing human resources, method, money, and machine. In managing this broadband village guided by three admin manager, ie as a data penginput village, journalists or search information about the village, and part of the public service. Broadband internet management process carried out through four stages: Planning, Organizing, Actuating, and Controlling. For Internet use village is divided into three areas of utilization. The first field of the economy, local communities use the internet through a broadband rural village official website to promote their business results such as farming of pineapple and dragon fruit. The second field of education, the local community, especially students villages broadband network utilizing the Internet to look for references of their college assignments. And the third field of business, one of the benefits of broadband internet in this area is the village they can make buying and selling online.

PENDAHULUAN

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “management”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah Inggris tersebut lalu di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan melalui aspek-aspeknya antara lain *planning, organising, actuating, dan controlling*.

Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan. Dan adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.

Dengan adanya sistem pengelolaan yang dapat mengatur dan memanfaatkan sumber daya yang ada baik itu sumber daya manusia maupun faktor produksi lainnya setiap program yang ingin dijalankan akan lebih mudah dan terarah. Salah satu program pemerintah melalui Kementerian Komunikasi dan Informatika yaitu menyediakan layanan internet gratis kepada masyarakat atau disebut Desa Broadband Terpadu memanfaatkan sistem pengelolaan sumber daya manusia, *methode, money, dan machine* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian dan

pengetahuan masyarakat setempat di 50 desa yang telah ditentukan. Internet Broadband ini adalah istilah generik yang digunakan untuk berbagai jenis koneksi internet dengan menggunakan teknologi broadband. Pengertian Broadband dalam arti harfiah, berarti jangkauan frekuensi yang luas yang digunakan untuk mengirim dan menerima data. Sebelumnya, proses akses internet dial-up sangatlah lambat, kecepatan koneksi dial-up terlalu lambat karena saluran telepon tetap sibuk saat mengakses internet. Faktor-faktor inilah membuat metode koneksi broadband ini disukai untuk akses internet.

Istilah broadband mengacu pada koneksi bandwidth internet. Istilah bandwidth umumnya digunakan untuk merujuk pada kecepatan transfer data, dalam hal jaringan komputer dan koneksi internet. transfer data biasanya diukur dalam bit per detik (bps). Dalam koneksi internet broadband, kecepatan transfer sangat tinggi dibandingkan dengan koneksi dial-up internet.

SDSL (*Symmetric Digital Subscriber Line*), SDSL mirip dengan ADSL, hanya berbeda dalam satu aspek, yaitu kecepatan upload. koneksi internet broadband SDSL ditandai dengan kecepatan upload dan download identik. Hal ini bermanfaat untuk tujuan komersial dan bisnis jika memerlukan kecepatan upload yang tinggi, dan koneksi SDSL memenuhi persyaratan untuk itu. Biaya SDSL lebih mahal dibanding ADSL, tetapi hal ini bukanlah menjadi beban jika mempertimbangkan keuntungan dari sisi bisnis.

Koneksi Internet Broadband Wireless, Koneksi internet nirkabel adalah kebutuhan sepanjang hari. Saat ini, laptop, palmtop dan ponsel, semua memiliki koneksi internet nirkabel. kecepatan proses download yang

disediakan oleh jenis akses teknologi ini berkisar 128 kbps sampai 2Mbps. Teknologi ini berkembang karena meningkatnya penggunaan perangkat nirkabel seperti ponsel dan laptop.

Koneksi Internet Broadband Satelit, Semua bentuk koneksi broadband internet yang dijelaskan di atas memiliki keterbatasan jangkauan secara geografis, koneksi internet Satelit broadband adalah solusi untuk masalah ini. Dalam jenis koneksi internet, satelit geostasioner menyediakan akses internet. Hal ini membutuhkan parabola dan diperlukan perangkat keras pendukung lainnya untuk menerima sinyal. Kecepatan yang ditawarkan oleh koneksi internet satelit adalah 2 Mbps untuk download dan 1 Mbps untuk upload. Kecepatan ini lebih sedikit dibandingkan dengan jenis lain dari koneksi broadband. Pada koneksi satelit broadband faktor cuaca mempengaruhi sebagian besar sinyal pada jenis koneksi internet broadband ini.

Dengan begitu banyak manfaat dari jaringan internet ini, pihak instansi Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika membuat sebuah Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika (BP3TI). BP3TI (Balai Penyedia dan Pengelola Pembiayaan Telekomunikasi dan Informatika) adalah sebuah lembaga yang dibentuk oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) pada tahun 2010. Semula lembaga ini bernama Balai Telekomunikasi dan Informatika Perdesaan (BTIP). Fungsi dari BP3TI adalah sebagai lembaga pelaksana program pemerintah Republik Indonesia di bidang telekomunikasi dan Informasi. Program tersebut adalah Kewajiban Pelayanan Universal (KPU), sebuah program dengan tujuan meningkatkan kualitas dan aksesibilitas teknologi

informasi di daerah-daerah tertentu di Indonesia.

BP3TI berencana untuk mengembangkan program baru dalam rangka pengembangan potensi desa melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, Kementerian Komunikasi dan Informatika telah meresmikan Program Pembangunan Desa Broadband Terpadu pada beberapa kabupaten/kota Lokasi Prioritas (LOKPRI) berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Perbatasan Nomor 1 Tahun 2015. Jadi desa broadband ini merupakan program pemerintah atas pertanggung jawaban kementerian komunikasi dan informatika republik indonesia.

Desa broadband terpadu adalah desa yang akan dilengkapi dengan fasilitas jaringan atau akses internet, perangkat akhir pengguna dan aplikasi yang sesuai dengan karakteristik penduduk setempat. Program ini diperuntukkan pada desa nelayan, desa pertanian, dan desa pedalaman untuk mendukung dan membantu kegiatan masyarakat setempat sehari-hari. Kriteria desa broadband ini pemerintah menetapkan dalam 3T yaitu Terluar, Terdepan dan Tertinggal. Sedangkan untuk Standarisasi Desa Broadband yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa nelayan, desa pertanian dan desa pedalaman. Program Desa Broadband Terpadu ini merupakan program penyediaan akses secara komunal yang tahun ini akan dibangun sebanyak 50 desa dan akan terus dikembangkan pada tahun-tahun mendatang.

Layanan ini bekerjasama dengan Telkom, dan dalam bentuk kesinergian Telkom dan Metrasat, program kebaikan ini bekerjasama Pihak Kominfo, Telkom dan Metrasat. Jaringan yang digunakan untuk desa

broadband ini didapat melalui satelit, menggunakan alat seperti parabola yang diarahkan ke atas satelit. Dan untuk saat ini sudah terpasang 23 site Desa Broadband di Riau, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, Papua, Sumatera barat, Maluku dan proses berjalan di daerah-daerah lainnya. Untuk di Riau saat ini tepatnya di kabupaten bengkalis terdapat 2 site yaitu di kecamatan bengkalis bertempat di desa Wonosari dan di kecamatan Rupa Utara bertempat di Desa Kadur.

Desa wonosari adalah salah satu desa pertama di kabupaten Bengkalis yang mendapatkan akses desa broadband yang didirikan sejak tahun 2016. Program desa broadband ini juga di kontrol oleh Dinas Perhubungan, komunikasi dan informatika (dishub kominfo) di kabupaten Bengkalis. Artinya, jaringan internet ini berbeda dengan internet mandiri, di internet mandiri individu-individulah yang membayar kepada pihak penyedia layanan internet, misalnya dengan membeli kartu berupa kuota internet yang disediakan oleh pihak penyedia layanan internet seperti TELKOMSEL, XL, TREE dan lain-lain. Dalam hal ini pemerintahlah yang menyediakan fasilitas internet tersebut dan kemudian di pasang di desa-desa yang mendapatkan fasilitas desa broadband (desa yang mendapatkan akses internet satelit). Dalam hal ini juga dishub kominfo lah yang akan bertanggung jawab atas segala urusan di desa broadband tersebut. Sedangkan pihak yang mengelola di desa broadband hanya menjalankan tugasnya di bidang operator atau admin.

TINJAUAN PUSTAKA

TEORI NEW MEDIA

Teori media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh pierre levy, yang mengemukakan bahwa

media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media dari konvensional ke era *digital*. Dalam teori *new media*, terdapat dua pandangan yang dikemukakan oleh levy dalam (littlejohn, 2014: 413-414), yaitu:

- a. Pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Levy memandang *World Wide Web* (WWW) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel, dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat.
- b. Pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual, atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat. Media bukan hanya sebuah instrumen informasi atau cara untuk mencapai ketertarikan diri, tetapi menyatukan kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa saling memiliki.

New Media merupakan media yang menggunakan internet, media *online* berbasis teknologi, berkarakter fleksibel, berpotensi interaktif dan dapat berfungsi secara privat maupun secara public (Mondry, 2008:13). *New Media* atau media *online* didefinisikan sebagai produk dari komunikasi yang termediasi teknologi yang terdapat bersama dengan komputer *digital*. *Digital* adalah sebuah metode yang kompleks dan fleksibel yang membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. *Digital* ini juga selalu berhubungan

dengan media karena media ini adalah sesuatu yang terus selalu berkembang dari media zaman dahulu sampai sekarang yang sudah menggunakan *digital* (modern media/*new media*).

Internet adalah salah satu bentuk dari media baru (*new media*). Internet dinilai sebagai alat informasi paling penting untuk dikembangkan kedepannya. Internet memiliki teknologi, cara penggunaan, lingkup layanan, isi dan image sendiri. Internet tidak dimiliki, dikendalikan atau dikelola oleh sebuah badan tunggal tetapi merupakan sebuah jaringan komputer yang terhubung secara intensional dan beroperasi berdasarkan protokol yang disepakati bersama. Sejumlah organisasi khususnya provider dan badan telekomunikasi berperan dalam operasi internet (McQuail, 2009: 28-29).

Penulis menggunakan teori *new media* karena dalam upaya mengelola desa broadband di desa wonosari kabupaten bengkalis ini mereka memanfaatkan *new media* berbasis internet baik itu dari segi penyampaian informasi, penginputan data desa, memenuhi kebutuhan masyarakat dalam perekonomian dan publikasinya dalam memperkenalkan desa broadband kepada masyarakat.

TEORI DIFUSI INOVASI

Difusi didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu selama jangka waktu tertentu terhadap anggota suatu sistem sosial. Difusi dapat dikatakan juga sebagai suatu tipe komunikasi khusus dimana pesannya adalah ide baru. Disamping itu, difusi juga dapat dianggap sebagai suatu jenis perubahan sosial yaitu suatu proses perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Jelas disini bahwa istilah difusi tidak terlepas

dari kata inovasi. Karena tujuan utama proses difusi adalah diadopsinya suatu inovasi oleh anggota sistem sosial tertentu. Anggota sistem sosial dapat berupa individu, kelompok informal, organisasi dan atau sub sistem.

Difusi inovasi adalah teori tentang bagaimana sebuah ide dan teknologi baru tersebar dalam sebuah kebudayaan. Difusi inovasi merupakan penyebaran inovasi ke dalam suatu sistem sosial yang memiliki tujuan terjadinya adopsi inovasi. Difusi inovasi dapat juga diartikan sebagai suatu proses dimana inovasi dikomunikasikan melalui saluran-saluran komunikasi tertentu, pada suatu kurung waktu tertentu, kepada anggota suatu sistem sosial. Teori ini dirancang untuk membantu membuat keputusan yang mempengaruhi populasi besar seperti komunikasi dan institusi.

Di dalam buku *Diffusion of Innovation*, Everett M. Rogers mendefinisikan difusi inovasi adalah "*proses sosial yang mengkomunikasikan informasi tentang ide baru yang dipandang secara subjektif. Makna inovasi dengan demikian perlahan-lahan dikembangkan melalui sebuah proses konstruksi sosial.*" "*Inovasi yang dipandang oleh penerima sebagai inovasi yang mempunyai manfaat relatif, kesesuaian, kemampuan untuk dicoba, kemampuan dapat dilihat yang jauh lebih besar, dan tingkat kerumitan yang lebih rendah dan lebih cepat diadopsi daripada inovasi-inovasi lainnya.*" dengan demikian dapat dikatakan bahwa difusi inovasi merupakan satu bentuk komunikasi yang berhubungan dengan suatu pemikiran baru. (Sumber: Everett M Rogers, 1983, *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press)

Difusi ialah proses komunikasi inovasi antar warga masyarakat (anggota sistem sosial), dengan

menggunakan saluran tertentu dan dalam waktu tertentu. Inovasi merupakan ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh manusia atau unit adopsi lainnya. Teori ini menyakinkan bahwa sebuah inovasi terdifusi ke seluruh masyarakat dalam pola yang bisa diprediksi. Beberapa kelompok orang akan mengadopsi sebuah inovasi segera setelah mereka mendengar inovasi tersebut. Sedangkan beberapa kelompok lainnya membutuhkan waktu lama untuk kemudian mengadopsi inovasi tersebut.

Sesuai dengan pemikiran Rogers, dalam proses difusi inovasi terdapat 4 (empat) elemen pokok, yaitu:

1. Inovasi; gagasan, tindakan, atau barang yang dianggap baru oleh seseorang. Dalam hal ini, kebaruan inovasi diukur secara subjektif menurut pandangan individu yang menerimanya. Jika suatu ide dianggap baru oleh seseorang maka ia adalah inovasi untuk orang itu. Konsep 'baru' dalam ide yang inovatif tidak harus baru sama sekali.
2. Saluran komunikasi; 'alat' untuk menyampaikan pesan-pesan inovasi dari sumber kepada penerima. Dalam memilih saluran komunikasi, sumber paling tidak perlu memperhatikan (a) tujuan diadakannya komunikasi dan (b) karakteristik penerima. Jika komunikasi dimaksudkan untuk memperkenalkan suatu inovasi kepada khalayak yang banyak dan tersebar luas, maka saluran komunikasi yang lebih tepat, cepat dan efisien, adalah media massa. Tetapi jika komunikasi dimaksudkan untuk mengubah sikap atau perilaku penerima secara personal, maka saluran komunikasi yang paling tepat adalah saluran interpersonal.

3. Jangka waktu; proses keputusan inovasi, dari mulai seseorang mengetahui sampai memutuskan untuk menerima atau menolaknya, dan pengukuhan terhadap keputusan itu sangat berkaitan dengan dimensi waktu. Paling tidak dimensi waktu terlihat dalam (a) proses pengambilan keputusan inovasi, (b) keinovatifan seseorang: relatif lebih awal atau lebih lambat dalam menerima inovasi, dan (c) kecepatan pengadopsian inovasi dalam sistem sosial.
4. Sistem sosial; kumpulan unit yang berbeda secara fungsional dan terikat dalam kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama

Teori Difusi Inovasi senantiasa dikaitkan dengan proses pembangunan masyarakat. Inovasi merupakan awal untuk terjadinya perubahan sosial, dan perubahan sosial pada dasarnya merupakan inti dari pembangunan masyarakat. Rogers dan Shoemaker (1971) menjelaskan bahwa proses difusi merupakan bagian dari proses perubahan sosial. Perubahan sosial adalah proses dimana perubahan terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Perubahan sosial terjadi dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu:

1. Penemuan
2. difusi, dan
3. konsekuensi

Penemuan adalah proses dimana ide/gagasan baru diciptakan atau dikembangkan. Difusi adalah proses dimana ide/gagasan baru dikomunikasikan kepada anggota sistem sosial, sedangkan konsekuensi adalah suatu perubahan dalam sistem sosial sebagai hasil dari adopsi atau penolakan inovasi. (Sumber: Everett, 1971, *Communication of Innovations, London: The Free Press*)

Penulis mengambil teori ini karena desa broadband adalah salah satu program pemerintah yang telah berhasil dilaksanakan dan dikembangkan di berbagai daerah. Dalam program tersebut, pemerintah menyediakan layanan internet gratis yang dapat diakses oleh masyarakat setempat guna untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas teknologi informasi.

KONSEP PENGELOLAAN

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun faktor-faktor produksi lainnya. Proses yang bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan. Dan adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

Banyak sekali fungsi manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari

pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut adalah :

1. Perencanaan (*Planning*), Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternative-alternatif kepuasan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang.
2. Pengorganisasian (*Organizing*). Dr. Sp. Siagian MPA mendefinisikan bahwa pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
3. Pengerakan (*Actuating*), Pengerakan atau juga bias didefinisikan sebagai segala tindakan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi, agar dengan kemauan dengan penuh berusaha mencapai tujuan organisasi dengan berlandaskan pada perencanaan dan pengorganisasian. Pengerakan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi

kompensasi kepada mereka. *actuating* atau juga disebut "gerakan aksi" mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.

4. Pengawasan (*Controlling*). Pengawasan merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan.

DESA BROADBAND TERPADU

Desa broadband terpadu (DBT) adalah program pemerintah untuk membantu desa-desa dengan karakteristik tertentu seperti desa nelayan, desa pertanian, dan desa pedalaman untuk mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi di daerahnya. Program desa broadband terpadu tersebut akan membantu desa-desa terpilih di wilayah lokasi prioritas untuk dilengkapi dengan fasilitas atau akses internet, perangkat end user dan aplikasi (sistem informasi desa). Melalui program ini diharapkan dapat membangun desa menjadi lebih kreatif.

Desa broadband terpadu mulai diselenggarakan pada tahun 2015. Desa broadband terpadu mulai dipasang di Desa Wonosari pada awal Januari 2016. Peralatan broadband adalah milik Kominfo, dengan cara hibah pakai namun tidak ada perjanjian di atas kertas tentang kepemilikan perangkat broadband ini, desa hanya menerima barang dengan berita acara penerimaan barang terkait perangkat broadband. Legalitas program ini untuk tingkat desa adalah Berita Acara Terima Barang, sedangkan hibah tertulis tidak ada. Untuk perbaikan fasilitas yang kurang

berfungsi hingga penelitian ini dilaksanakan pengelola menghubungi/menelepon teknisi dari MetraSat yang berkedudukan di Bogor. MetraSat adalah anak perusahaan Telkom.

Desa broadband terpadu di Desa Wonosari dikelola oleh tiga orang yang berfungsi sebagai operator. Tugas operator adalah mengisi (unggah) konten Sistem Informasi Desa dan Kawasan (SIDeKa) dalam bentuk situs web www.wonosari.desa.id (yang sudah dibangun dan diserahkan pengisian kontennya oleh Kominfo ke desa melalui pedampingan pandu desa), melakukan peliputan berita di desa (jurnalis desa), dan juga melakukan pendataan potensi desa. Terkait dengan kegiatan jurnalis (pembuatan berita), mereka juga telah mendapatkan pelatihan oleh humas Kabupaten Bengkalis. Hasil peliputan dan juga data-data kependudukan/potensi desa tersebut diunggah sebagai konten website (www.wonosari.desa.id).

CAPAIAN DESA BROADBAND TERPADU TAHUN 2015

Target pelaksanaan Program Desa Broadband Terpadu pada 2015 adalah 50 lokasi. BP3TI pada 2015 berhasil memenuhi target pembangunan Desa Broadband Terpadu di 50 (lima puluh) lokasi yang tersebar di 20 (dua puluh) kabupaten dan 7 (tujuh) provinsi. Selain penyediaan infrastruktur TIK berupa penyediaan akses internet serta perangkat pendukung untuk masyarakat desa sebagai pengguna, dalam penyelenggaraan Program Desa Broadband Terpadu juga dilakukan sinkronisasi dengan beberapa program yang termasuk dalam lingkup penyediaan ekosistem TIK, seperti Pengembangan SDM serta Pengembangan Aplikasi. Hal ini dimaksudkan agar manfaat Program

Desa Broadband Terpadu bagi masyarakat dapat optimal.

Pada 2015, aplikasi Desa Broadband Terpadu telah dikembangkan dengan membangun portal Desa Broadband Terpadu di alamat URL: <http://broadband-desa.go.id/> yang merupakan kegiatan kerjasama antara Direktorat Pengembangan Pitalabar Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika dengan pengembang konten dan aplikasi lokal yang berasal dari swasta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pandangan fenomenologi berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi tertentu, karena itu peneliti kualitatif menekankan berpikir secara subjektif (Moleong, 2012:17). Penelitian bertujuan untuk mengetahui sistem pengelolaan Desa Broadband Terpadu dan bagaimana masyarakat setempat dapat memanfaatkan fasilitas desa broadband tersebut. Teknik analisis data dengan menggunakan Analisis Model Mile & Huberman ini melalui reduksi data display data atau penyajian data dan terakhir pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN SISTEM PENGELOLAAN INTERNET DALAM MEMBANGUN DESA BROADBAND TERPADU DI DESA WONOSARI KABUPATEN BENGKALIS

Pemerintah pusat melalui kementerian komunikasi dan informatika telah menyediakan fasilitas desa broadband berupa perangkat pendukung jaringan internet satelit

seperti parabola satelit, perangkat computer dan alat-alat pendukung lainnya. Pemerintah pusat berupaya mewujudkan program desa broadband ini guna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan peneliti, sistem pengelolaan internet dalam membangun desa broadband tepadu ini memanfaatkan 4 unsur penting yaitu sumber daya manusia, metode, money, dan machine.

1. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia untuk meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dengan cara mengajak para petani untuk lebih giat memproduksi dan memasarkan hasil usaha mereka dan meningkatkan kinerja para pengelola desa broadband dengan melakukan pelatihan khusus mengenai tata cara dan sistem pengelolaan desa broadband terpadu.
2. Tujuan utama Desa Broadband adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, ini dilakukan dengan cara mempromosikan hasil usaha masyarakat dibidang pertanian melalui website resmi desa broadband untuk menarik pembeli baik itu dari dalam maupun luar daerah.
3. Untuk keuangan pihak admin pengelola di gaji oleh pihak desa sendiri sedangkan untuk perangkat – perangkat internet baik itu parabola satelit, computer, meja, kursi dan lain-lain dibiayai oleh pemerintah pusat.
4. Alat – alat yang dibutuhkan untuk menjalankan program desa broadband terpadu ini berupa parabola satelit, adaptor penghubung jaringan, 3 unit

computer beserta aksesornya, meja dan kursi.

Desa broadband terpadu ini juga dikelola oleh tiga admin pengelola yang dipimpin langsung oleh Bapak Kepala Desa Wonosari. Pengelolaan internet ini tidak hanya sekedar sebagai media untuk penyampaian informasi seperti kegunaan internet pada umumnya, namun masih ada hal yang lebih penting dalam membangun desa broadband terpadu ini, seperti, yang pertama sebagai media penginputan data desa secara online guna untuk menyimpan data agar lebih aman jika sewaktu – waktu data yang ada di arsip terjadi kehilangan atau hal-hal lainnya. Kedua, menyediakan fasilitas jaringan internet gratis bagi masyarakat yang ingin berselancar didunia maya baik untuk keperluan bisnis, tugas kuliah, sosial media, informasi dan lain-lain. Ketiga, penyampaian informasi seputar desa wonosari kabupaten bengkalis biasanya diambil dari hasil sosialisasi dan acara-acara program desa. Keempat, menyediakan layanan masyarakat secara online.

PROSES PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI MEDIA UNTUK MENUNJANG KEGIATAN MASYARAKAT SETEMPAT

Seperti yang kita ketahui ada banyak sekali kegunaan internet dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dibidang informasi, pendidikan, ekonomi maupun bisnis. Adapun manfaat internet di berbagai bidang, yaitu :

1. Bidang Ekonomi

Internet telah menjadi sandaran utama bagi para pelaku ekonomi. Pengusaha, konsumen, karyawan, mahasiswa ekonomi, pemerintah daerah maupun pusat, semuanya bergantung pada internet guna kelancaran tujuan aktifitas mereka. Terkait bisnis, berbagai kegiatan

penjualan melalui toko online sekarang telah menjamur.

Melalui desa broadband terpadu ini proses pemanfaatan internet yang dilakukan masyarakat dibidang ekonomi yaitu sebagai sarana iklan dari hasil – hasil pertanian mereka. Seperti yang kita ketahui rata – rata masyarakat desa wonosari kecamatan bengkalis ini memiliki hasil pertanian berupa buah naga dan buah nanas.

Hasil pertanian yang banyak belum tentu akan mendapatkan hasil yang memuaskan jika diperdagangkan dengan cara offline (penjualan yang nampak fisik didunia nyata). Tentunya penjualan hasil pertanian hanya bisa diketahui dalam lingkup kecil sedangkan untuk meningkatkan penjualan hasil pertanian ini harus banyak diketahui oleh masyarakat baik itu didalam desa wonosari maupun diluar desa wonosari.

Desa Broadband Terpadu ini dilengkapi dengan Website Resmi dari pemerintah. Untuk Desa Wonosari ini situs website yang dimilikinya yaitu Wonosari.desa.id dimana website ini digunakan untuk menginformasikan berita seputar desa dan potensi desa. Untuk gambaran website resmi desa broadband bisa dilihat dihalaman lampiran. Penduduk desa yang memiliki hasil pertanian biasanya menggunakan website desa broadband ini untuk memperkenalkan atau mempromosikan hasil pertaniannya kepada masyarakat secara luas. Untuk penyebaran informasi lebih luas admin pengelola desa broadband juga membuat akun Desa Wonosari melalui twitter dan Facebook.

Dengan adanya fasilitas desa broadband ini masyarakat tidak perlu

memikirkan kerugian dari penjualan hasil pertanian mereka, karena dengan mengiklankan hasil pertanian melalui web resmi desa broadband yang kemudian di publikasi kemasyarakat secara luas tentunya akan meningkatkan jumlah konsumen dan hasil penjualan.

1. Bidang Pendidikan.

Tanpa kita sadari Manfaat Internet sekarang sudah berperan penting dan sudah dapat dirasakan oleh berbagai kalangan. Dan salah satunya Manfaat Internet sebagai salah satu media terbesar di dunia bisa digunakan sebagai pendorong majunya pendidikan masa depan.

Setiap mahasiswa/i yang ingin menggunakan fasilitas internet untuk mencari referensi mereka cukup membawa laptop atau notebook karena pihak desa broadband tidak menyediakan perangkat computer, laptop atau notebook.

1. Bidang Bisnis

Untuk di bidang bisnis ini tidak banyak masyarakat yang menggunakannya karena ruang lingkup jaringan internet hanya sebatas dilingkungan desa saja, sementara untuk keperluan bisnis masyarakat harus selalu terhubung dengan internet dimanapun mereka berada. Biasanya masyarakat yang mempunyai gadget/smartphone yang sudah di lengkapi dengan paket internet saja yang dapat melakukan bisnis online. Berdasarkan observasi peneliti salah seorang karyawan di Kantor Desa Wonosari memanfaatkan fasilitas internet broadband ini dengan menjual salah satu produk multivitaminnya.

Proses yang dilakukannya dengan cara mempromosikan produknya di sosial media baik itu facebook, whatsapp dan lain-lain kemudian transaksi jual beli

dilakukan secara online melalui sosial media tersebut.

PENUTUP

Penelitian ini menyatakan bahwa :

1. Pengelolaan internet ini tidak hanya sekedar sebagai media untuk penyampaian informasi seperti kegunaan pada umumnya, namun masih ada hal lain yang lebih penting dalam membangun desa broadband terpadu ini, seperti, yang pertama sebagai media penginputan data desa secara online. Kedua, menyediakan fasilitas jaringan internet gratis bagi masyarakat yang ingin berselancar didunia maya. Ketiga, penyampaian informasi seputar desa wonosari Kabupaten Bengkalis. Keempat, menyediakan layanan pengaduan masyarakat secara online.
2. Pemanfaatan internet dalam mewujudkan Desa Broadband Terpadu ini dibagi dalam 3 bidang, yaitu bidang ekonomi, pendidikan dan bidang bisnis. Pertama di bidang ekonomi, melalui desa broadband ini proses pemanfaatan internet dilakukan sebagai sarana iklan dari hasil pertanian masyarakat secara online untuk meningkatkan konsumen pembeli baik itu dari dalam maupun luar desa wonosari kecamatan bengkalis. Kedua, Bidang Pendidikan, pemanfaatan internet broadband di bidang ini yaitu sebagai tempat untuk mencari referensi, menyediakan fasilitas multimedia sebagai penyedia informasi dan menyediakan sumber pembelajaran tambahan untuk membantu pembelajaran di luar kelas. Ketiga, Bidang Bisnis, proses

pemanfaatan internet dibidang ini yaitu melakukan jual beli online dari suatu produk, salah satunya produk multivitamin yang dilakukan dengan menggunakan gadget kemudian mempromosikan ke social media untuk mendapatkan pembeli.

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk dapat menggunakan jaringan internet secara optimal sebaiknya pemerintah harus lebih sering melakukan pemantauan guna untuk memperbaiki masalah – masalah koneksi internet yang kurang stabil.
2. Dari segi pemanfaatan internet hendaknya masyarakat lebih giat lagi mempromosikan hasil usahanya secara online. Bagi masyarakat yang kurang memahami mengenai desa broadband bisa langsung bertanya kepada pihak pengelola atau admin desa broadband, baik secara langsung maupun secara online melalui layanan masyarakat.
3. Untuk penyebaran informasi secara online bisa mengambil informasi seputar kabupaten bengkalis.
4. Beberapa saran bagi perbaikan implementasi program Desa Broadband Terpadu adalah peninjauan kembali proses implementasinya dengan memperhatikan secara serius berbagai aspek penting penyelenggaraan yang masih menjadi kendala. Dalam mengupayakan pencapaian sasaran, BP3TI selaku pelaksana program perlu aktif melakukan koordinasi, baik dengan pemerintah daerah maupun

instansi terkait serta melibatkan langsung kelompok-kelompok sasaran untuk menangkap potensipotensi yang ada di lokasi penerima program untuk bisa dilibatkan dalam pengelolaan Desa Broadband.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2005. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Cetakan Kesembilanbelas. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Kriyanto, Rahmat. 2014. Teknik Praktik Riset Komunikasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kominfo.go.id. (2015). Suspensi (Penghentian Sementara) Layanan Kewajiban Pelayanan Universal/ Universal Service Obligation (KPU/USO)
- Littlejohn, Stephen W. 2014. Teori Komunikasi Edisi Kesembilanbelas. Jakarta : Salemba Humanika.
- Moleong, Lecy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mondry. 2008. Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik: edisi kedua. Widya Ananda
- Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya, Perangkat, dan Penyelenggaraan Pos dan Informatika (SDPPI). (2016). Pengelolaan Resiko Pengembangan Desa Broadband di Indonesia. Laporan penelitian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya, Perangkat, dan Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Jakarta : Kementerian Komunikasi dan Informatika

Rakhmat, Jalaludin. 2002. Metode Penelitian Komunikasi (dilengkapi Contoh Analisis Statistik). Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rogers, E.M. dan Shoemaker, F.F., 1971, Communication of Innovations, London: The Free Press

Rogers, Everett M., 1983, Diffusion of Innovations. London: The Free Press

Saputra, Wahidin & Rulli Nasrullah. 2011. Public Relations 2.0 : Teori dan Praktik Public Relations di Era Cyber. Gramata Publishing, Depok.

Sudjarwo, Basrowi. 2001. Manajemen Penelitian Sosial. Bandung. Mandar Maju

Sukandarrumidi. 2012. Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula. Gadjah Mada University Press.

Sumber Jurnal :

Ginting, Meilinia Diakonia. *Tata Kelola Desa Broadband di Desa Wonosari Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis Provinsi Kepulauan Riau.*

Nasution, Laila Hadri. *Pemanfaat Internet Guna Mendukung Kegiatan Perkuliahan Mahasiswa Program Pasca Sarjana. Universitas Sumatera Utara.*

Prafita, Irma Wulan. *Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA N 1 Prambanan Sleman. Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga.*

Zainuddin, Zaslina. *Pola Pemanfaatan Internet Oleh Mahasiswa Program Magister Ilmu Hukum Program Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara.*

Sumber Online :

<http://wonosari.desa.id/>

<http://senaning.desa.id/2017/01/26/manfaat-program-desa-broadband-terpadu/>

<http://www.broadband-desa.go.id/front/about>